

TEKNIK-TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Kuswoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun
koesamad@yahoo.com

Nur Fadly Hermawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun
Wawansj96@gmail.com

***Abstrak:** Kesenjangan antara tujuan dan kenyataan dalam proses pembelajaran bahasa Arab perlu untuk ditanggulangi atau diatasi, maka berbagai upaya selalu dilakukan oleh para ahli pendidikan, agar pembelajaran yang dilakukan itu dapat efektif dan efisien. Beberapa upaya-upaya tersebut adalah diterapkannya strategi dan pendekatan baru, sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran baik ditekankan pada aspek kebermaknaan nilai belajar pada dunia nyata. Kegunaan nilai bahasa dan kebermaknaan dan yang dipelajari dalam kehidupan, baik pada tataran agama, ekonomi, maupun sosial. Asas manfaat dan hubungan dengan alam sekitarnya diharapkan menjadi dorongan eksternal yang sangat kuat bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat berbahasa dengan segala aspeknya. beberapa pokok pikiran penting yang akan dijadikan fokus pembahasan dalam tulisan ini adalah teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab sebagai ujung tombak pelaksanaan berbagai macam strategi maupun metode pembelajaran bahasa Arab.*

***Keyword:** Teknik, bahasa Arab, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Teknik pembelajaran jika kita pahami sejenak akan bermakna sebuah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Dapat kita contohkan pada penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas atau kecil, sepertiapabila kita menggunakan metode diskusi sangat perlu digunakan teknik yang berbeda di kelas yang memiliki siswa yang tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif atau lebih pendiam. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Berbagai

macam metode dan strategi tidak akan maksimal jika teknik yang dilakukan tidak memperhitungkan pendekatan dari metode tersebut, baik keiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

TEKNIK PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Bisa pula diartikan, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹

A. Teknik Pembelajaran *istima'*

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak adalah suatu proses penulisan bahasa yang dimaknai ke dalam pikiran (*Listening the process by which spoken language is converted to meaning in the mind*). Dengan demikian, maka menyimak adalah kegiatan bahasa yang terdiri dari bunyi-bunyi yang presesnya dimaknai melalui syaraf atau pikiran indera pendengaran seseorang.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan dengan fokus apa yang dikatakan orang lain. Faktor kesengajaan dalam proses kegiatan menyimak lumayan besar, lebih tinggi dari pada mendengarkan karena dalam proses menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana²

Langkah-langkah sederhana yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran *istima'* sebagai berikut:

- 1) Persiapan, guru membuka pelajaran dengan menjelaskan pentingnya *maharah istima'* dan karakteristik materi yang akan disampaikan kepada siswa, serta membatasi tujuan yang hendak dicapai.

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 90.

² Sutari, dkk., *Menyimak Bersama* (Jakarta: Gramedia, 1997), 17.

- 2) Menyampaikan materi dengan metode yang sesuai dengan tujuan, seperti membacakan teks dengan pelan-pelan atau memutar kaset untuk didengar siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah didengar. Jika ada kata-kata sulit atau istilah-istilah yang belum jelas maka guru menjelaskannya. Jika teks berbentuk percakapan antara beberapa orang maka guru menulis nama-nama mereka di papan tulis sehingga siswa bisa melihat ketika membutuhkannya.
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang telah didengarkan dan diakhiri dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang dimaksud.
- 5) Siswa diperintahkan untuk membuat ringkasan atau menjawab soal dari materi yang telah didengarkan dan menyampaikannya baik secara lisan atau tulisan di depan kelas.
- 6) Mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga bisa dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan siswa.³

B. Teknik Pembelajaran *kalam*

Maharah kalam merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang ingin didapatkan dalam proses pengajaran bahasa modern, salah satunya dalam pengajaran *kalam* bahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara dua arah. Dengan demikian latihan berbicara bahasa Arab harus terlebih dahulu didasari oleh: (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (relatif) kosa-kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan fikiran/ maksud dari siswa tersebut.⁴

Kemudian dapat dipahami bahwa seorang guru dalam mengajarkan kemahiran berbicara seharusnya memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktikkan kegiatan berbicara dengan bahasa Arab, tidak hanya mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain. Latihan berbicara harus menimbulkan komunikasi dua arah bukan komunikasi satu arah, seperti seorang siswa hanya berbicara didepan dan yang lainnya hanya diam tanpa adanya tanggapan yang menimbulkan komunikasi dua arah. Dan Pembelajaran

³ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Aarab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 70.

⁴ M. Fuad Effendy, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), 112-113.

kemahiran berbicara tidak terjadi jika guru yang banyak bicara, sementara siswanya lebih banyak diam atau mendengarkan.

Dari penjelasan di atas, banyak terjadi kesalahan para pengajar ketrampilan berbicara. Para pengajar kurang tepat dalam menerapkan teknik dalam pengajaran ketrampilan berbicara, seperti seorang guru menganggap bahwa siswa telah mampu berbicara apabila ia sudah dapat menirukan ujaran-ujaran yang dipraktikannya, siswa dianggap berbicara apabila ia telah mampu mengucapkan teks-teks dalam buku bahasa Arabnya. Dan yang sering terjadi pengajar menganggap berhasil apabila siswanya sudah mampu melafalkan kembali dialog teks yang sudah diajarkannya dengan cara menghafalkannya. Jika seperti contoh di atas pengajar telah dianggap berhasil dalam pembelajaran ketrampilan berbicara, maka menurut Al-Naqah, kegiatan ini belum termasuk kegiatan berbicara dalam arti yang sesungguhnya. Kegiatan ini masih berada pada tataran kegiatan latihan pengucapan, karena kegiatan berbicara yang sesungguhnya adalah ekspresi lisan atas buah pikiran yang ada di benak siswa. Jadi, yang dimaksud mengajarkan kemahiran berbicara adalah melatih siswa untuk mengekspresikan gagasannya secara komunikatif, baik dilakukan melalui kegiatan dialog maupun sendiri.⁵

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan berbicara antara lain:

- a. Untuk pembelajar pemula (*mubtadi*)
 - 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
 - 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
 - 3) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafawiyah*, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut (*mutawassith*)
 - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
 - 2) Berdiskusi tentang tema tersebut
 - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa
 - 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio atau lainnya.

⁵ Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah" *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2019), 67.

- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
 - 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik berhubungan dengan kehidupan siswa.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas.⁶
 - 4) Siswa dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.⁷

C. Teknik Pembelajaran *qiro'ah*

Membaca merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dan materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan ketrampilan membaca yang baik. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa, lebih-lebih bagi pembelajar bahasa arab non Arab dan tinggal diluar negara-negara Arab seperti para pembelajar Indonesia.

Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk fikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berfikir dan memahami apa yang di maksud oleh bacaan.⁸

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh seorang guru ketika mengajarkan keterampilan dalam pembelajaran *qira'ah jahriyah*:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan memberi contoh *qira'ah jahriyah* dengan benar. guru dimungkinkan membacakan teks dan diikuti oleh siswa dengan melihat teksnya. Siswa menirukan bacaan guru.
- 2) Sebaiknya teks yang disediakan pendek serta mudah dipahami siswa, sehingga fokus hanya untuk mengucapkan dan tidak pindah untuk berpikir tentang makna.

⁶ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 93-94. Lihat juga, Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011), 120.

⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 151-152.

⁸ 249 | Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020

- 3) Tersedianya waktu yang cukup untuk melatih siswa mendengarkan teks, setelah selesai kemudian mereka diminta untuk membaca teks dengan keras.
- 4) Melatih siswa membaca dengan cara bersama-sama dan juga individu. Saat siswa membaca secara individu guru harus aktif untuk mendorong siswanya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris.
- 5) Hendaknya guru selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan bunyi atau pengucapan.⁹

D. Teknik Pembelajaran *kitabah*

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan sebuah keterampilan yang tertinggi dari empat keterampilan berbahasa yang lain. Menulis termasuk kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses berpikir beserta keterampilan ekspresi berbentuk tulisan. Menulis juga sering disebut sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, karena terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta kemampuan dalam konteks menyajikan tulisan dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan yang berbeda-beda.

Syamsuddin Asyrofi menyatakan, setidaknya ada dua aspek yang ada dalam kegiatan menulis, yaitu kemahiran dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dan kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab.¹ Artinya, dibalik kerumitannya, kemahiran menulis memiliki manfaat besar sebagai pendukung penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya kontribusinya dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas anak-anak untuk menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi yang kemudian tersajikan dalam bentuk tulisan bermutu. Menulis (*kitabah*) adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak dan memerlukan beberapa keterampilan.

Dalam hal ini kesalahan-kesalahan pasti terjadi, namun hal inilah yang akan membawa mereka pada tingkatan yang lebih tinggi lagi dalam keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Urutan pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah dimulai dari menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan yang terakhir adalah menulis (*kitabah*). Pada tingkat pemula tidak menekankan pengajaran pada pengetahuan bahasa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan

⁹ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami...*, 72-73.

berbahasa, baik lisan maupun tulisan.¹⁰ Beberapa petunjuk umum berkaitan dengan pembelajaran *maharah al-kitabah*, yaitu:

- 1) Memperjelas materi yang dipelajari siswa, maksudnya tidak meminta siswa menulis sebelum siswa mendengarkan penjelasan dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
- 2) Memberitahukan tujuan pembelajarannya kepada siswa.
- 3) Memberikan waktu yang cukup untuk belajar menulis.
- 4) Sebaiknya menerapkan prinsip gradasi, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang mudah ke yang sulit, sebagai contoh materi pelajaran dimulai dengan; menyalin huruf, menyalin kata, menulis kalimat sederhana, menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan, menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, *imla'*, mengarang terbimbing (baik dengan gambar atau pertanyaan), dan terakhir, mengarang bebas. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, proses pembelajarannya bisa dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pengajaran *imla'*, *khat* sampai *ta'bir*.¹¹

E. Teknik Pembelajaran *Mufradāt*

Mufradāt, yang merupakan bentuk jamak dari *mufradah*, diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horisontal sesuai dengan sistem gramatikal (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. *Mufradāt* dapat berupa kata (*kalimah*), istilah (*term*), atau *ibarah istihlahiyyah* (idiom). Karena fungsinya sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana maka hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai *Mufradāt*-nya.

Terkadang disalah-pahami bahwa pembelajaran *Mufradāt* itu dimaknai sebagai pembelajaran yang indikator kompetensinya adalah bahwa siswa/mahasiswa mengetahui arti terjemahan atau padanan kata dari *Mufradāt* yang dipelajari. Tidak tepat pula jika dikatakan bahwa indikator kompetensi pembelajaran *Mufradāt* diukur berdasarkan kemampuan siswa/mahasiswa mencari dan menemukan padanan kata tertentu dalam kamus bilingual. Dengan kalimat lain, signifikansi dan posisi *Mufradāt* dalam sistem bahasa Arab bukan terletak pada pemanfaatan kamus bilingual dalam rangka pencarian padanan kata dari *Mufradāt* tertentu, tetapi terletak pada pemaknaan *Mufradāt* dalam konteks kalimat secara benar.

¹⁰ Munawarah, Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab" *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2020), 24.

¹¹ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami...*, 75.

Pemahaman tersebut mengantarkan kita kepada sebuah penegasan bahwa posisi *Mufradāt* sangatlah penting dalam bahasa Arab sebagai (a) pembentuk struktur kalimat dan teks, (d) penjelas kedudukan kata dalam kalimat, dan (e) penentu makna linguistik kontekstual dalam sebuah wacana atau teks bahasa secara tepat. Penentu makna kontekstual itu harus ditopang oleh pemahaman terhadap subsistem bahasa Arab lainnya, seperti: *sharaf* (termasuk *isytiqaq*), *nahwu*, dan *nizhām dalali* (sistem semantik) serta substansi pembicaraan dan teks itu sendiri.¹²

Teknik pembelajaran kosakata (*Mufradāt*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat.
- 2) Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.
- 3) Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya pengajar menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa.
- 4) Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, pengajar menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- 5) Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
- 6) Membuat kalimat. Menggunakan kata-kata baru itu dalam kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.

F. Teknik Pembelajaran *qawāid*

Pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan *Qawāid* itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang

¹² Muhibb Abdul Wahab, "Model Pengembangan Pembelajaran *Mufradat*", *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, (2015), 4.

berarti aturan, undang-undang. Jadi *Qawāid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu *Qawāid* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf.

Dengan demikian, pembelajaran *Qawāid* adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi *Qawāid* sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai *Qawāid* dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.¹³

Adapun langkah-langkah pembelajaran *tarāḳib* (*nahwu* dan *sharf*) atau *qawāid* secara umum adalah:

- 1) Dimulai dengan identifikasi problem yang ada, kemudian mengadakan *pretest* lebih dahulu, hal ini sangat baik untuk mengetahui kemampuan membaca atau kemampuan menulis, mengukur sejauh mana kemampuan siswa.
- 2) Membantu siswa untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini sebaiknya guru memperhatikan sisi ungkapannya yakni hubungan antara *makna* dan *uslubnya*, kemudian setelah itu diberikan pemahaman dan istilahnya baik dengan cara analisis atau menyebutkan kaidahnya.
- 3) Memperbanyak latihan, pada langkah ini seorang guru harus memperhatikan latihan-latihan pekerjaan yang dikerjakan siswa.
- 4) Solusi individu, dalam hal ini mencakup problem-problem individu siswa, guru dapat memberikan tugas taraki yang bervariasi kepada siswa, maka dari sini dapat diketahui mana kesalahan yang lebih dominan pada siswa. Dari sini pula dapat dibuat bahan rujukan untuk memperbaikinya.
- 5) Demonstrasi, kegiatan demonstrasi ini dapat dilaksanakan setelah siswa mampu memahami *tarāḳib* dengan baik. Demonstrasi dapat dilaksanakan dengan permainan ataupun dengan latihan-latihan yang mendalam.¹⁴

G. Teknik Pembelajaran *Muḥādaṣah*

Muḥādaṣah merupakan pelajaran bahasa Arab yang utama diberikan. Pembelajaran *Muḥādaṣah* memiliki tujuan utama yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bahasa Arab. *Muḥādaṣah* atau pembelajaran *Muḥādaṣah* telah banyak digunakan di pondok pesantren modern dewasa ini. Bahkan telah

¹³ Cahya Edi Setyawan, "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2015), 83.

¹⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 110-111.

dapat dianggap efektif oleh banyak kalangan.¹⁵ Pembelajaran ini mengutamakan siswa atau santri menggunakan bahasa Arab untuk percakapan secara langsung. Dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak persiapan terutama penguasaan kosa-kata yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan untuk berbicara. Selain itu membutuhkan banyak pengulangan atau waktu yang berulang-ulang supaya kosa-kata tersebut benar-benar melekat pada siswa dan mudah untuk digunakan kembali dalam percakapan karena sudah terbiasa.

Dalam penerapan pembelajaran *Muḥādasah* ada langkah-langkah yang perlu diketahui atau digunakan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Muḥādasah* seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih materi pelajaran yang sesuai dengan otak siswa dan umurnya dan menarik hati mereka.
- b. Guru memilih kata-kata yang sesuai dengan pengetahuan siswa serta menandai kata-kata yang sulit dan menuliskannya di papan tulis.
- c. Guru menyiapkan alat-alat peraga yang menolong lancarnya pelajaran, serta pandai menggunakannya menurut mestinya.
- d. Bagi murid-murid yang baru belajar, guru harus menyertakan perkataan dengan perbuatan (isyarat), agar dapat melukiskan arti yang di maksud, kemudian siswa disuruh mencontohkannya.
- e. Apabila siswa telah pandai berbicara dalam bahasa Arab dengan kalimat-kalimat yang pendek, hendaknya guru memperhatikan macam-macam perbuatan atau isyarat (gambar), lalu mereka disuruh menerangkannya dengan kalimat yang sempurna.
- f. Pada akhir pelajaran guru harus mengadakan soal tanya jawab dengan siswa, sebagai ulangan pelajaran *Muḥādasah* itu, semua jawaban harus dalam kalimat yang sempurna.
- g. Apabila siswa telah agak maju dalam pelajaran *Muḥādasah*, hendaklah guru menyiapkan alat-alat peraga (benda, contoh-contoh, atau gambar-gambar) dan memperlihatkannya kepada mereka, dan bersoal jawab dengan mereka berkenaan dengan nama benda dan tempatnya, sifat-sifatnya, gunanya dan sebagainya. Sehingga lancar lidah mereka bercakap-cakap tentang keadaan benda itu.
- h. Suruhlah siswa mengeluarkan buku tulis dan menyalin kata-kata baru atau istilah-istilah yang tertulis di papan tulis.¹⁶

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997) 191 -192.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1990), 69-70.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*
Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sutari, dkk., *Menyimak Bersama*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Effendy, M. Fuad, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Yazid Hady, “Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu’aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah” *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1 Juni 2019.
- Rosyidi Abd. Wahab, dan Ni’mah, Mamlu’atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Muna, Wa *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Teras, 2011.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Zulkiflih, Munawarah, “Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*) dalam Bahasa Arab” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2 Desember 2020.
- Wahab, Muhibib Abdul, “Model Pengembangan Pembelajaran *Mufradat*”, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, (2015).
- Setyawan, Cahya Edi, “Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 Desember 2015.
- Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: PT Hida Karya Agung, 1990.